

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti kenakalan siswa/remaja.

Masalah kenakalan siswa merupakan problema yang selalu menjadi sorotan dari masa ke masa, bukan saja dari masyarakat luas, tetapi juga dari kalangan masyarakat tertentu, seperti kalangan pendidikan. Kenakalan siswa ialah perilaku jahat, atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada siswa yang disebabkan oleh satu pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2006:26).

Namun di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Diantaranya adalah timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan siswa. Siswa yang pada usia sekolah yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat, namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya tidak mereka lakukan. Sehingga sangat membutuhkan peran penting dari berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, guru, dan teman sebaya.

Agar dapat meningkatkan kualitas anak bangsa seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Kenakalan siswa yaitu suatu perilaku yang melanggar norma-norma atau aturan-aturan dalam kehidupan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sudarsono (2004:14) mendefinisikan kenakalan siswa adalah pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila dan agama. disamping itu juga kenakalan siswa mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial misalnya, bersikap berlebihan di sekolah sampai pada pelanggaran status seperti melarikan diri hingga tindak kriminal. hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Dryfoos (dalam Santrock, 2003:519) ada dua pembedaan pelanggaran yaitu pelanggaran indeks dan pelanggaran status. pelanggaran indeks adalah tindak kriminal, baik yang dilakukan oleh siswa maupun orang dewasa, seperti perampokan, tindak penyerangan perkosaan, pembunuhan. sedangkan pelanggaran status ialah tindakan yang tidak serius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, membolos, minuman keras di bawah usia yang diperbolehkan, dan anak yang susah dikendalikan. tindakan ini dilakukan siswa di bawah usia tertentu, yang membuat mereka dapat digolongkan sebagai pelaku pelanggaran siswa.

Kondisi diatas menggambarkan bahwa kenakalan siswa saat ini semakin banyak terjadi. sekolah yang merupakan lingkungan dibentuknya guna mendidik dan membina generasi mudah, terutama untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap

perkembangan siswa. siswa mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem siswa itu sendiri. sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membina siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika mereka telah dewasa dan terjun ke masyarakat. selain sekolah, keluarga juga mempunyai peran penting dalam mendidik dan membina siswa.

Menurut Sudarsono (2004:125), keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. karena keluarga merupakan unit yang pertama kali membesarkan serta memberikan pendidikan kepada siswa maka peran dari keluarga sangat penting dalam hal ini dapat mengontrol agar siswa tidak terjadinya hal-hal yang dapat merugikan diri siswa tersebut. di samping itu keluarga diharapkan agar dapat menumbu kembangkan kualitas siswa sehingga tidak terjerumus dalam hiruk pikuk kenakalan siswa.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Selain itu juga merupakan fondasi primer bagi perkembangan siswa, karena keluarga tempat siswa untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. keluarga juga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerjasama. Fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi tersebut. Sebab

dalam masa kritis seseorang kehilangan pegangan yang memadai dan pedoman hidupnya.

Santrock (2003), mengatakan bahwa faktor keluarga sangat menentukan munculnya kenakalan siswa (Remaja). munculnya kenakalan seringkali berasal dari keluarga, seperti orang tua. Orang tua jarang mengawasi anak-anaknya, memberikan sedikit dukungan disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan penerapan pola disiplin secara tidak efektif.

Orang tua perlu memberikan dukungan terhadap anak agar terhindar dari kenakalan. dukungan orang tua tersebut meliputi *dukungan emosional* yaitu berupa empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian. dukungan emosional ini sangat diperlukan oleh siapapun termasuk remaja termasuk remaja karena pada masa labil remaja membutuhkan kasih sayang, empati, perhatian, dan kepedulian dari keluarga terutama kedua orang tua. kedua, yaitu *dukungan penghargaan* yaitu berupa penghargaan positif terhadap individu serta dukungan atau persetujuan tentang ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain yang keadaannya lebih baik atau lebih buruk. Ketiga, *dukungan informasi* yaitu berupa pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Banyak orang tua yang memiliki pandangan bahwa keberhasilan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal diserahkan pada pihak sekolah yang akan mengembangkan kemampuan anak, tapi

sesungguhnya pendidikan pertama dan utama berada pada peran serta orang tua dan tanggung jawab keluarga.

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan anak, peranan orang tua sangat menentukan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan sukses tidaknya proses pendidikan anak. dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peranan penting dalam hal memberikan pengertian dalam bentuk dorongan/motivasi, suri tauladan pengawasan, pembiasaan dan bantuan pemecahan masalah jika diperlukan. kesemuanya itu sangat penting bagi anak-anak, karena anak-anak masih dalam proses perkembangan yang memerlukan bantuan orang lain dalam mencapai kedewasaan.

Berdasarkan kenyataannya yang di temukan pada saat melaksanakan PPL II (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 2 Limboto , penulis melihat bahwa terdapat kecenderungan nakal yang dilakukan oleh siswa, ini dibuktikan pada saat siswa yang sering merokok di lingkungan sekolah, siswa yang sering bolos dan siswa yang sering berkelahi dengan teman kelas, siswa yang sering merokok dan bolos sekolah rata-rata terjadi pada siswa laki-laki. ada juga siswa yang sering berkelahi dengan teman sekelas hanya karena masalah sepele. guru pembimbing menambahkan bahwa siswa yang sering merokok disekolah dan bolos pada jam sekolah ini terjadi pada siswa yang sama secara berulang kali. kenakalan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Limboto tersebut dilakukan oleh siswa-siswa tertentu, seperti dari keluarga atau orang tua yang *broken home* dan kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua atau pun kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak terutama pada masalah bimbingan. dalam kaitannya

dengan kenakalan siswa, maka diperlukan bimbingan yang memadai, baik bimbingan dari orang tua maupun guru. bimbingan dalam arti yang sempit sering kali di kenal dengan konseling, yang lebih menjurus kepada pengertian pemberian bantuan kepada seseorang dalam menentukan jati dirinya.

Dari uraian tersebut maka dapat dikemukakan bahwa kenakalan siswa kemungkinan dipengaruhi faktor dari bimbingan orang tua. untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan antara bimbingan orang tua dengan kenakalan siswa maka diangkatlah judul “Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dengan Kenakalan siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa sering merokok di lingkungan sekolah
- b. Siswa berkelahi dengan teman sekelas
- c. Siswa sering bolos sekolah
- d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak terutama pada masalah bimbingan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan kenakalan siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Hubungan antara bimbingan orang tua dengan kenakalan siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan antara bimbingan orang tua dengan kenakalan siswa SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”
- b. Secara praktis, penelitian ini diiharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengontrol dan menangani para siswa dari kenakalan remaja